

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan sepuluh pokok bahasan yaitu (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan pengembangan, (6) manfaat hasil penelitian, (7) spesifikasi produk yang diharapkan, (8) pentingnya pengembangan, (9) asumsi dan keterbatasan pengembangan, dan (10) definisi istilah.

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu negara bergantung pada kemampuan sumber daya manusia yang berkualitas untuk memanfaatkan potensi dan kekayaan negara demi kemajuan bersama. Generasi muda memegang peran sentral dalam menentukan arah perkembangan suatu negara baik saat ini maupun di masa depan. Kualitas generasi muda sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan yang diberikan. Pendidikan merupakan upaya yang disengaja untuk meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Melalui pendidikan, generasi saat ini menjadi contoh yang dijadikan teladan bagi generasi sebelumnya (Muhlishottin, 2020). Pendidikan dianggap sebagai fondasi utama bagi kemajuan manusia dalam hidupnya. Selain menjadi cara untuk mempersiapkan generasi mendatang, pendidikan juga dibentuk untuk membantu individu dalam tahap perkembangan menuju kedewasaan dan untuk meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan yang kurang berkualitas akan membawa dampak negatif pada generasi berikutnya, maka dari itu, diharapkan pendidikan yang bermutu sangatlah penting untuk diimplementasikan karena pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi

suatu bangsa dan negara karena merupakan alat atau proses yang mengantarkan suatu bangsa menjadi manusia yang taat beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, dan menumbuhkan karakter yang baik (Suwastina, 2023). Pernyataan tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka diharapkan pendidikan di Indonesia dapat diberikan secara merata untuk mengembangkan kemampuan kognitif siswa khususnya di jenjang sekolah dasar. Hal ini berdasarkan kepada Kemendikbudristek Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) (2022) peserta didik dinyatakan sudah mencapai ketuntasan apabila memiliki nilai 86-100%. Mengacu pada hal tersebut, diharapkan peserta didik mampu mencapai minimal 86% pada penguasaan pengetahuan. Selain itu dapat dilakukan dengan melakukan penilaian atau pengukuran hasil belajar dengan pedoman nasional yang digunakan dalam pengukuran hasil belajar yaitu PAP (Penilaian Acuan Patokan). PAP merupakan suatu penilaian yang menunjukkan batas kemampuan peserta didik untuk mencapai kriteria kemampuan atau keberhasilan yang telah ditentukan. Berdasarkan PAP, peserta didik akan dinyatakan lulus jika memiliki penguasaan pengetahuan minimal 90% dengan predikat sangat baik (Agung, dkk 2022:112). Selain itu, Untuk mencapai hal tersebut, penting bagi peserta didik untuk merasa antusias dan nyaman selama

proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, karena seorang guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga bertanggung jawab membimbing peserta didik agar tumbuh dan berkembang secara menyeluruh, baik secara sikap, fisik, maupun psikisnya (Wulandari, 2023). Seorang guru harus menyadari bahwa guru merupakan agen langsung yang melaksanakan proses pendidikan dan berperan sebagai pilar utama kesuksesan pendidikan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu pengetahuan yang erat kaitannya dengan realitas kehidupan manusia karena ilmu yang dipelajari dalam mata pelajaran IPS berasal dari pengalaman hidup manusia dan interaksinya, baik dengan lingkungan fisik maupun sosial serta hubungan antarindividu (Umami, 2021). IPS mencakup dasar-dasar ilmu sosial yang penting bagi peserta didik untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan sosialnya di masa depan. Oleh karena itu, IPS menjadi mata pelajaran yang wajib dan penting untuk diajarkan sejak pendidikan dasar. Selain itu, pembelajaran IPS diharapkan dapat membantu peserta didik tumbuh dengan karakter yang baik dan jiwa sosial yang tinggi. Pembelajaran IPS harus dilaksanakan dengan baik sehingga dapat tertanam dalam diri peserta didik sebagai bekal hidup di masa depan. Selain pengetahuan, keterampilan sosial juga perlu dikuasai oleh peserta didik, yang menjadi salah satu indikator keberhasilan pembelajaran IPS. Salah satu bidang IPS yang memiliki prioritas tinggi untuk membangun negara yakni bidang ekonomi. Ilmu ekonomi menjadi bekal penting yang harus ditanamkan pada manusia sejak dini agar dapat menciptakan kesejahteraan bagi diri sendiri, yang secara tidak langsung akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara. Salah satu cara untuk mendukung perekonomian

suatu negara yaitu dengan berwirausaha. Dengan berwirausaha, seseorang dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Salah satu materi dalam ekonomi yang berkaitan yaitu materi kondisi perekonomian di daerahku. Kondisi geografis yang menguntungkan, seperti lokasi yang berdekatan dengan laut, menjadi faktor penting dalam mendukung perekonomian suatu daerah dengan membuka usaha kuliner di Bali. Penduduk setempat memanfaatkan hasil tangkapan laut sebagai bahan utama dalam usaha kuliner. Kuliner menjadi daya tarik bagi penduduk lokal dan wisatawan. Oleh karena itu, banyak penduduk Bali yang melihat peluang ini sebagai ajang persaingan dalam membuka usaha kuliner. Beragam hidangan kuliner seperti ikan bakar sambal matah, tumis kangkung, cumi bakar, sop kepala ikan, dan lainnya dapat ditemui di salah satu kuliner terkenal di Bali, yaitu kuliner Serangan. Usaha kuliner Serangan dapat diartikan suatu aktivitas ekonomi di bidang perdagangan dengan memanfaatkan letak geografis di wilayah pesisir pantai. Sehingga usaha kuliner Serangan dapat dijadikan sumber belajar dalam sebuah proses pembelajaran. Penelitian ini sangat penting karena dapat membantu meningkatkan pengetahuan peserta didik SD No. 1 Lukluk Badung tentang usaha kuliner di Desa Serangan. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu meningkatkan minat dan partisipasi peserta didik SD No. 1 Lukluk Badung dalam berwirausaha.

Pendidikan IPS merupakan pendidikan sosial yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Interaksi dan sosialisasi pertama di lingkungan formal terjadi dalam proses pembelajaran IPS di sekolah dasar. IPS bertujuan mengembangkan potensi peserta didik dan menanamkan pengetahuan mengenai masalah sosial di sekitarnya, serta diharapkan mereka memiliki keterampilan dalam mengatasi masalah sehari-

hari. Dalam proses pembelajaran pendidikan IPS ini adapun tantangan bagi guru yaitu pemilihan metode serta cara untuk dapat tetap mengkondisikan peserta didiknya agar berkonsentrasi dan fokus dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran IPS dianggap terlalu membosankan, tidak begitu penting, terlalu banyak materi, kurang menarik, dan relatif mengandung hafalan saja. Meskipun pendidikan saat ini sudah berkembang dengan disertai teknologi yang canggih, tak jarang ditemukan para pendidik yang tidak memanfaatkan teknologi tersebut dalam proses pembelajaran, guru masih hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam mengajarkan materi di kelas khususnya materi IPS. Pembelajaran IPS memiliki peran penting dalam memberikan peserta didik pengetahuan dasar, keterampilan, dan sikap yang diperlukan agar peserta didik dapat menerapkan pola pikir ilmiah dan perilaku sosial yang baik. Selain itu, pembelajaran IPS juga bertujuan untuk membangun karakter yang peduli dan bertanggung jawab terhadap masalah yang dihadapi diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan alam di kehidupan nyata pada abad 21 ini. Namun di dalam proses penyampaian materi, guru cenderung masih berpatokan pada buku teks sehingga pembelajaran relatif membosankan. Penyajian materi dalam buku teks yang bersifat deskriptif dan disertai gambar-gambar yang monoton masih kurang efektif dalam meningkatkan minat dan semangat belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPS. Gambar-gambar yang disajikan berdiri sendiri tanpa adanya keterkaitan satu sama lain, sehingga menyulitkan siswa dalam menerima informasi. Akibatnya, capaian pembelajaran dan hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Permasalahan serupa juga ditemui di SD No. 1 Lukluk Badung pada kelas V. Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 18 April 2024 dari jam 08:00-11:15 Wita dengan Bapak Kadek Dwiki Perwira Putra, S.Pd. selaku wali kelas V di SD No. 1 Lukluk Badung, terungkap bahwa sekolah mitra telah menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran. Masalah yang muncul terkait pemahaman materi terutama terlihat pada pelajaran IPS khususnya materi tentang kondisi perekonomian di daerahku. Diketahui bahwa kompetensi belajar siswa kelas V di SD No. 1 Lukluk Badung pada mata pelajaran IPS masih rendah. Hal ini dibuktikan berdasarkan nilai ulangan harian IPS siswa berada pada rata-rata 73 dari jumlah 24 orang siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kompetensi pengetahuan yang rendah.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada tanggal 18 April 2024 oleh wali kelas V di SD No. 1 Lukluk Badung, diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas belum sepenuhnya optimal. Beberapa karakteristik siswa tidak mendukung, karena peserta didik sulit berkonsentrasi dan cepat bosan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat dan antusiasme siswa terhadap pelajaran dan metode pengajaran yang digunakan oleh guru sehingga terdapat beberapa siswa yang masih pasif atau kurang aktif di kelas, hanya sekitar 4 sampai 6 orang yang menunjukkan keaktifan saat proses pembelajaran berlangsung dan cenderung bosan ketika mendengarkan penjelasan guru yang kurang menarik. Hal ini tentu dapat mempengaruhi motivasi, minat, dan hasil belajar siswa. Selain itu penanaman konsep *Tri Hita Karana* belum sepenuhnya optimal diterapkan kepada peserta didik, padahal sebagai salah satu warisan kearifan lokal masyarakat Bali yang diakui oleh UNESCO, *Tri Hita*

Karana memiliki nilai yang penting dalam pengembangan pendidikan di Indonesia yang juga memiliki potensi untuk dikembangkan secara global. Implementasi konsep *Tri Hita Karana* dalam proses pendidikan memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa seperti menghasilkan pencapaian yang lebih baik dalam pengembangan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa. Oleh sebab itu, diperlukan adanya kreativitas dan inovasi untuk mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran *Tri Hita Karana* dalam proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan kondisi nyata yang terdapat di SD No. 1 Lukluk Badung dengan kondisi yang diharapkan menunjukkan bahwa terjadi ketimpangan terhadap penggunaan media pembelajaran yang menarik dan kompetensi belajar siswa kelas V mata pelajaran IPS yang seharusnya berada pada rata-rata 86 dengan didukung oleh fasilitas yang ada dengan kenyataan bahwa rata-rata nilai dari ulangan harian berada pada rata-rata 73. Sehingga terdapat selisih sebesar 13 dari rata-rata hasil belajar siswa yang diharapkan.

Menurut Suarmawan (2019) terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu dan meliputi aspek psikologis seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari luar individu dan mencakup faktor keluarga seperti cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, serta keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah juga mempengaruhi hasil belajar, termasuk kondisi gedung, metode mengajar yang kurang menarik, hubungan guru dengan siswa, interaksi antar siswa, metode belajar, dan alat pembelajaran yang kurang inovatif. Sedangkan Rahman (2019:64) menyatakan bahwa faktor yang diyakini memengaruhi hasil belajar siswa yaitu

disiplin belajar. Menurutnya, konsep disiplin berasal dari bahasa Inggris "*discipline*" yang memiliki beragam makna, termasuk kemampuan untuk mengontrol diri, membentuk karakter yang moral, memberikan perbaikan dengan sanksi, dan pengaturan aturan untuk mengatur perilaku. Faktor berikutnya yang berpengaruh pada hasil belajar yaitu sumber belajar. Sumber belajar memegang peran penting dalam proses pembelajaran karena efektif dan efisien dalam mencapai pencapaian tujuan pembelajaran secara terencana. Sumber belajar mencakup segala hal yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, seperti orang, alat, benda, dan tempat. Hal tersebut menunjukkan bahwa sumber belajar tidak terbatas pada materi pelajaran, buku, dan perpustakaan saja, melainkan juga mencakup peran guru, fasilitas pembelajaran (media pembelajaran), lingkungan belajar, serta aktivitas yang terlibat dalam proses pembelajaran (Yandi, 2023). Pernyataan tersebut sejalan dengan faktor yang menyebabkan minat belajar siswa rendah di kelas V SD No. 1 Lukluk Badung yaitu kurangnya kecocokan antara metode pembelajaran yang dipilih oleh guru dengan karakteristik materi pelajaran dan kebutuhan siswa. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran IPS di sekolah tersebut masih kurang tepat dan kurang bervariasi. Padahal fasilitas seperti laptop, LCD, Proyektor di SD No. 1 Lukluk Badung sangat mendukung. Meskipun guru menggunakan teknologi modern seperti media berbasis *PowerPoint* dan kadang-kadang menggunakan media audiovisual dari *youtube*, sebagian besar siswa kesulitan memahami materi jika tidak disampaikan melalui media pembelajaran yang menarik dan relevan. Maka dari itu, guru perlu menciptakan inovasi-inovasi baru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan relevan untuk memberikan

pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna, serta mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan fakta yang didapat di lapangan, maka solusi untuk mengatasi masalah tersebut dapat berupa pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Menurut Haryadi & Kansa (2021) media pembelajaran merupakan sarana yang dimanfaatkan oleh guru untuk memfasilitasi penyampaian informasi kepada siswa. Dengan memanfaatkan media pembelajaran, guru dapat membangkitkan motivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran bisa berupa alat bantu yang digunakan dalam proses penyampaian materi pembelajaran. Pernyataan tersebut juga sejalan dengan pendapat Magdalena (2021) yang menyatakan bahwa pemanfaatan media dalam pembelajaran akan meningkatkan efektivitasnya, dikarenakan penggunaan media pembelajaran dalam proses mengajar dapat menumbuhkan minat dan motivasi baru untuk belajar. Selain itu, penggunaan media pembelajaran sangatlah penting karena secara langsung dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan, artinya, pembelajaran melalui penggunaan media dapat menyederhanakan penyampaian materi atau topik pembelajaran yang kompleks bagi siswa. Menggunakan media pembelajaran yang sesuai, proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif. Melalui media pembelajaran, guru memiliki kemampuan untuk menciptakan beragam situasi kelas yang diinginkan, menyesuaikan metode pembelajaran dengan situasi yang berbeda, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. Hal-hal yang sulit dihadirkan atau dipresentasikan langsung di kelas dapat diatasi dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat, sehingga semua materi dapat disampaikan dengan

kelas kepada siswa. Salah satu media yang tepat digunakan dalam proses penyampaian materi yaitu media video pembelajaran.

Media video pembelajaran merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang menggunakan elemen visual berupa video untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Informasi disajikan dalam bentuk audio visual, yang memungkinkan siswa untuk melihat dan mendengar materi pembelajaran secara langsung. Menurut Sulasmianti (2020) media video pembelajaran merupakan alat yang menggabungkan elemen audio dan visual untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran, termasuk konsep, prinsip, prosedur, dan aplikasi teori pengetahuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Nurangraini, dkk (2022) yang mengatakan bahwa penggunaan media video dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian siswa dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di dalam kelas dan dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna karena memungkinkan peserta didik untuk mengakses informasi dengan lebih mendalam. Pendapat tersebut juga didukung oleh penelitian pengembangan yang dilakukan oleh (Permana, dkk 2023) dan (Dewi, dkk 2022) yang menyatakan bahwa media video pembelajaran merupakan alat yang efektif bagi guru untuk menyampaikan konsep-konsep yang bersifat abstrak kepada peserta didik. Beberapa temuan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa video pembelajaran berbasis *Tri Hita Karana* dinilai sangat valid jika digunakan pada muatan IPS kelas V SD (Wahyudi & Agung, 2021). Penggunaan media video pembelajaran dalam proses belajar-mengajar bertujuan sebagai perantara penyampaian materi pembelajaran oleh pendidik kepada peserta didik terutama dalam muatan pelajaran IPS materi kondisi

perekonomian di daerahku kelas V SD. Keterbatasan guru untuk menampilkan secara langsung kondisi atau kegiatan ekonomi suatu daerah di dalam kelas mendorong penggunaan media video pembelajaran sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi sehingga peserta didik dapat memperoleh pembelajaran yang lebih bermakna. Media video memiliki keunggulan lebih dibandingkan media pembelajaran lainnya. Hal ini disebabkan oleh kemampuan media video untuk menyampaikan pesan melalui indera penglihatan dan pendengaran (Hani, 2023). Dengan demikian, siswa akan lebih mampu memahami materi pembelajaran yang disampaikan khususnya materi kondisi perekonomian di daerahku.

Penelitian ini mendukung temuan yang menunjukkan bahwa media video pembelajaran layak dikembangkan sebagai media pembelajaran dikarenakan mampu meningkatkan motivasi, daya tarik belajar siswa, serta membantu merangsang pemikiran siswa dalam memahami materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V Sekolah Dasar. Selain itu, penelitian ini didukung penuh dengan pihak sekolah dikarenakan kurangnya pemanfaatan teknologi dalam menunjang pembelajaran dan pemahaman yang kurang dalam membuat serta mengembangkan media pembelajaran sehingga media yang digunakan hanya media konkret yang terdapat di lingkungan sekolah. Selanjutnya, penelitian yang mengkhususkan pada upaya pengembangan media video pembelajaran usaha kuliner Serangan berbasis *Tri Hita Karana* yang nantinya saling berkaitan erat yang menyajikan serta menanamkan nilai-nilai yang tertuang di dalam aspek *Tri Hita Karana*. Konsep *Tri Hita Karana* menjadi unsur yang berperan penting dan diyakini mampu membekali peserta didik dengan nilai-nilai karakter serta media video pembelajaran sangat cocok jika diterapkan dalam

kegiatan pembelajaran khususnya dalam muatan pelajaran IPS kelas V SD materi kondisi perekonomian di daerahku yang dirasa masih sulit untuk dipahami oleh siswa (Safitri, 2022). Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu untuk mengembangkan media video pembelajaran Usaha Kuliner Berbasis *Tri Hita Karana* Materi Kondisi Perekonomian di Daerahku Muatan IPS Siswa Kelas V SD No. 1 Lukluk Badung.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang akan diteliti, di antaranya yaitu:

- 1) Minimnya media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga mengurangi motivasi, semangat, serta minat belajar siswa.
- 2) Guru masih menggunakan media cetak/buku dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi khususnya pada muatan IPS.
- 4) Suasana pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga peserta didik menjadi pasif.
- 5) Hasil belajar yang diperoleh siswa khususnya pada mata pelajaran IPS kurang memuaskan.
- 6) Penggunaan media video pembelajaran pernah diberikan tetapi video diambil dari *youtube* saja.
- 7) Media yang biasanya digunakan yaitu media konkret yang ada di sekitar lingkungan saja.

- 8) Pemanfaatan teknologi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar belum sepenuhnya optimal.
- 9) Belum adanya pemanfaatan usaha kuliner Serangan sebagai media pembelajaran.
- 10) Siswa tidak pernah fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari masalah tersebut, maka pembatasan masalah difokuskan terhadap pengembangan media pembelajaran berupa media video pembelajaran usaha kuliner Serangan berbasis *Tri Hita Karana* dengan penggunaan materi ajar kondisi perekonomian di daerahku muatan IPS siswa kelas V SD No. 1 Lukluk Badung.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Maka didapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah rancang bangun media video pembelajaran usaha kuliner Serangan berbasis *Tri Hita Karana* dalam materi kondisi perekonomian di daerahku muatan muatan IPS siswa kelas V SD No. 1 Lukluk Badung?
- 2) Bagaimanakah kualitas media video pembelajaran usaha kuliner Serangan berbasis *Tri Hita Karana* dalam materi kondisi perekonomian di daerahku ditinjau dari rancang bangun, isi, desain intruksional, media pembelajaran, uji perorangan dan uji kelompok kecil pada siswa kelas V SD No. 1 Lukluk Badung?

- 3) Bagaimanakah efektivitas media video pembelajaran usaha kuliner Serangan berbasis *Tri Hita Karana* dalam materi kondisi perekonomian di daerahku muatan IPS siswa kelas V SD No. 1 Lukluk Badung?

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian yaitu sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui rancang bangun media video pembelajaran usaha kuliner Serangan berbasis *Tri Hita Karana* dalam materi kondisi perekonomian di daerahku muatan IPS siswa kelas V SD No. 1 Lukluk Badung.
- 2) Untuk mengetahui kualitas media video pembelajaran usaha kuliner Serangan berbasis *Tri Hita Karana* dalam materi kondisi perekonomian di daerahku ditinjau dari rancang bangun, isi, desain intruksional, media pembelajaran, uji perorangan dan uji kelompok kecil pada siswa kelas V SD No. 1 Lukluk Badung.
- 3) Untuk mengetahui efektivitas media video pembelajaran usaha kuliner Serangan berbasis *Tri Hita Karana* dalam materi kondisi perekonomian di daerahku muatan IPS siswa kelas V SD No. 1 Lukluk Badung.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian pengembangan media video pembelajaran usaha kuliner Serangan berbasis *Tri Hita Karana* yaitu sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Adapun manfaat teoretis dalam penelitian ini yaitu, diharapkan dapat memperluas pemahaman melalui pengetahuan tambahan tentang pengembangan media video pembelajaran usaha kuliner Serangan berbasis *Tri Hita Karana* materi kondisi perekonomian di daerahku.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

Manfaat dari pengembangan media video pembelajaran ini bagi peserta didik yaitu membantu agar memahami materi pembelajaran, khususnya terkait dengan kondisi perekonomian di daerahku, dengan memanfaatkan pengembangan media video pembelajaran tentang usaha kuliner Serangan berbasis *Tri Hita Karana*. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang berbagai usaha perekonomian lokal di sekitarnya, serta menciptakan lingkungan belajar yang membangkitkan semangat dan minat dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Manfaat dari pengembangan media video pembelajaran ini bagi guru yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengembangkan media pembelajaran serta membantu guru dalam menyampaikan materi kondisi perekonomian di daerahku muatan IPS, terutama tentang usaha kuliner Serangan, secara efektif di

dalam kelas selama proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih menarik serta menambah minat siswa untuk pembelajaran lebih lanjut.

c. Bagi Kepala Sekolah

Adapun manfaat pengembangan media video pembelajaran ini bagi kepala sekolah yaitu memberikan pengetahuan yang memungkinkan peserta didik meningkatkan penggunaan media pembelajaran di sekolah sebagai sarana pendukung oleh para guru selama proses pembelajaran. Hal ini diharapkan akan mendorong tenaga pendidik untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih beragam dan inovatif, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa di kelas. Selain itu, pengetahuan ini juga dapat menjadi dasar bagi kepala sekolah dalam mengambil kebijakan terkait pengembangan pendidikan di sekolah.

d. Peneliti Lain

Adapun manfaat pengembangan media video pembelajaran bagi peneliti lainnya yaitu penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam upaya mengembangkan suatu media video pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif serta sebagai upaya memperdalam pengetahuan di bidang pendidikan.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Media video pembelajaran usaha Kuliner Serangan berbasis *Tri Hita Karana* materi kondisi perekonomian di daerahku muatan IPS siswa V SD No. 1 Lukluk Badung diharapkan mampu meningkatkan semangat, motivasi, serta minat

peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, selain itu diharapkan peserta didik lebih mudah untuk memahami materi yang terkandung dalam media video pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Produk pengembangan yang dihasilkan dari penelitian ini memiliki rincian produk sebagai berikut.

- 1) Produk yang dikembangkan merupakan produk berupa media video pembelajaran berbasis *Tri Hita Karana*. Media video ini mencakup gambar dan suara yang menjelaskan materi yang disampaikan. Diharapkan bahwa dengan adanya video pembelajaran ini, siswa dapat lebih mudah memahami materi dan proses belajar mengajar menjadi lebih menarik serta inovatif. Media pembelajaran ini dapat diakses dengan mudah oleh siswa melalui laptop atau ponsel.
- 2) Materi yang disajikan dalam pengembangan media video pembelajaran yaitu materi kondisi perekonomian di daerahku muatan IPS berupa usaha kuliner Serangan pada siswa kelas V SD No. 1 Lukluk Badung.
- 3) Pembuatan media video pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan teknologi melalui aplikasi *CapCut*, mengombinasikan rekaman video serta menambahkan suara ke dalam gambar tersebut (*dubbing*), sehingga tercipta video yang kreatif dan inovatif.
- 4) Durasi waktu dari video pembelajaran yang dibuat yakni ± 10 menit.
- 5) Media video pembelajaran usaha kuliner Serangan dengan berbasis *Tri Hita Karana* materi kondisi perekonomian di daerahku muatan IPS siswa kelas V SD No. 1 Lukluk Badung untuk membantu peserta didik meningkatkan

semangat dan pemahaman mengenai materi yang disajikan serta meningkatkan karakter peserta didik.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Penelitian merupakan upaya untuk memperluas pengetahuan dan memvalidasi produk guna menghasilkan inovasi-inovasi baru. Pengembangan penelitian dapat diartikan sebagai upaya mengembangkan produk yang sudah ada agar menjadi lebih bermanfaat (Hanafi, 2020). Untuk menghasilkan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan progresif, maka upaya menginovasi dan mengkreasi pembelajaran secara berkelanjutan menjadi hal yang penting di dunia pendidikan.

Pentingnya pengembangan ini yaitu untuk meningkatkan motivasi, semangat, dan minat belajar siswa agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh selama kegiatan belajar mengajar di kelas. Pengembangan media video pembelajaran usaha kuliner di Serang berbasis *Tri Hita Karana* materi kondisi perekonomian di daerahku siswa kelas V SD, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pengetahuan, khususnya pada materi kondisi perekonomian di daerahku, melalui media video pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Penelitian pengembangan media video pembelajaran usaha kuliner Serang Berbasis *Tri Hita Karana* materi kondisi perekonomian di daerahku muatan IPS ini memiliki beberapa asumsi dan keterbatasan pengembangan, yaitu sebagai berikut.

1.9.1 Asumsi Pengembangan

- a. Video pembelajaran usaha kuliner Serangan berbasis *Tri Hita Karana* materi kondisi perekonomian di daerahku muatan IPS mampu menarik motivasi, semangat, dan minat belajar siswa sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mampu mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Video pembelajaran berbasis *Tri Hita Karana* sebagai potensi edukasi serta penguatan karakter membantu siswa mengembangkan nilai-nilai keseimbangan antara hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungan.
- c. Penggunaan media video pembelajaran usaha kuliner Serangan berbasis *Tri Hita Karana* materi kondisi perekonomian di daerahku muatan IPS ini dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang memiliki cakupan luas dan abstrak.

1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

Dalam pengembangan media video pembelajaran terdapat keterbatasan pengembangan dari produk yang akan dihasilkan, yaitu sebagai berikut.

- a. Pengembangan media video pembelajaran usaha kuliner Serangan berbasis *Tri Hita Karana* dirancang khusus untuk siswa kelas V di SD No. 1 Lukluk Badung.
- b. Media video pembelajaran usaha kuliner Serangan berbasis *Tri Hita Karana* hanya memuat materi kondisi perekonomian di daerahku mata pelajaran IPS siswa kelas V Sekolah Dasar.

- c. Membutuhkan fasilitas seperti, laptop, LCD, Proyektor, dan *sound system* dalam menggunakan media video pembelajaran.

1.10 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dipandang perlu untuk mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk berupa media, desain maupun produk pembelajaran yang selanjutnya dilakukan uji kelayakan dan efektivitas produk tersebut.
- 2) Video pembelajaran usaha kuliner Serangan merupakan media video pembelajaran yang diambil dari kegiatan-kegiatan para nelayan dan pedagang serta materi yang terkandung dalam video usaha kuliner Serangan dikaitkan dengan materi ajar kondisi perekonomian di daerahku seperti jenis usaha ekonomi masyarakat yaitu perdagangan dengan melibatkan kegiatan produksi, kegiatan distribusi, dan kegiatan konsumsi serta faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas ekonomi yang berbeda di setiap wilayah pada muatan IPS siswa kelas V Sekolah Dasar.
- 3) *Tri Hita Karana* merupakan konsep yang mengharapkan manusia dapat menjaga hubungan harmonis antara tiga unsur, sehingga mencapai kebahagiaan. Ketiga unsur tersebut di antaranya hubungan manusia dengan Tuhan (*Parahyangan*), hubungan manusia dengan manusia (*Pawongan*), dan hubungan manusia dengan alam atau lingkungan (*Palemahan*).
- 4) Kuliner Serangan yaitu kuliner berupa hidangan laut yang dihasilkan oleh

para nelayan di desa Serangan sehingga dapat menarik wisatawan untuk mencoba hal yang baru seperti ikan bakar dengan bumbu khas Serangan, plecing kangkung, dan sate gurita. Masyarakat Pulau Serangan memanfaatkan laut sebagai tempat mata pencaharian.

